



Calo Gentayangan Di Rumah Susun Marunda

JAKARTA, TEROPONG - BASO Daeng Mattawang hanya bisa meradang. Warga gusuran Kali Gendong yang tinggal Rt.020/Rw.017 Stasiun Pompa air Pluit, Kecamatan Penjaringan, Jakarta Utara ini mengaku kecewa tak bisa mendapat Rumah Susun (Rusun) gratis yang seperti sering dijanjikan Pemprov DKI Jakarta. Malahan, rumah susun di Muara Baru yang dijanjikan kepadanya telah diperjualbelikan dengan harga yang tinggi sebesar Rp.20 juta hingga Rp.25 juta sekamarnya. "Ada calo-calo yang mempermainkan harga kamar di Rusun Muara Baru. Satu unit diperjualbelikan harganya Rp.25 juta, ada juga yang Rp.20 juta. Saya tidak kenal orangnya, itu rumah kan buat warga yang tinggal di atas Kali", ujar Daeng di Pluit Jakarta Utara.

Daeng mengaku, telah melaporkan praktik penyelewengan itu kepada Ketua RT dan RW setempat. Tetapi, Pengurus RT dan RW mengaku tak tahu adanya perdagangan kamar Rusun tersebut. "Saya sudah tanya sama RT katanya tidak tahu, RW juga tidak tahu. Selama ini tidak ada yang berani, namanya siluman, baku lempar-lempar", tambahnya.

Daeng pun berharap, agar dirinya dan orang-orang yang tinggal di atas Kali Gendong bisa menikmati Rusun dengan harga yang telah ditetapkan oleh Pemerintah. Dia ingin agar Pemerintah DKI Jakarta segera membongkar makelar kamar Rusun tersebut. "Saya harap kunci kamar dengan harga yang terjangkau bagi orang miskin", ujarnya.

Dalam pemberitaan Koran ini edisi lalu (T.661), judul berita 'Terkait Pendapatan Rusunawa TA 2014, Kejangung Diminta Periksa Kadis Perumahan DKI Jakarta', isi berita Kejaksaaan Tinggi (Kejati) DKI Jakarta sudah seharusnya serius memanggil dan memeriksa berbagai Instansi Pemerintah di DKI Jakarta, salah satunya Dinas Perumahan dan Gedung Pemda. Temuan LSM dan BPK wilayah DKI Jakarta menemukan, tidak kewajaran dalam pengelolaan Pendapatan Rusunawa pada Dinas Perumahan dan Gedung Pemda, yakni tidak memadai dengan saldo piutang senilai Rp.17.067.000.000.

Yang mana, bahwa kinerja Kepala UPRS I, II, dan III dengan BPKD tidak becus dalam menyusun SOP terkait penerimaan kas dari sewa atas satuan unit Rumah Susun. LSM 'SISIR' mencoba meminta kepada Kepala Dinas, untuk memberikan satu unit Rusunawa kepada yang membutuhkan, tetapi Kadis Perumahan Dra. Ika Lestari Aji mengatakan, tidak ada. Artinya, Rusunawa di DKI Jakarta penuh semua, dengan arti pendapatan dari Rusunawa tidak ada yang keliru (tidak terbayar). Tapi, temuan LSM dan BPK wilayah DKI Jakarta menemukan saldo piutang senilai Rp.17 miliar lebih.

Wartawan Koran ini mencoba mencari Rusun untuk seseorang di Rusun Griya Tipar Cakung, Jakarta Timur. Warga di Rusun mengatakan, bahwa ada satu rusun yang kosong tapi harganya Rp.35 juta. Dalam hal ini LSM 'SISIR' meminta, agar Kejati DKI Jakarta memanggil mantan Kepala Dinas Perumahan dan Gedung Pemda tahun 2014 Ir. Jonatan Pasodung dan Kepala Dinas sekarang Dra. Ika Lestari Aji, untuk dimintai keterangan, dimana saldo piutang tersebut nyangkut. Sebelum berita ini direlease, Wartawan TEROPONG berusaha menemui Kadis Ika Lestari Aji dan Sekretaris Dinas Purwono, tapi tidak dapat ditemui, alasan rapat. (tim)

TEROPONG



Jan	Feb	Mar	Apr	Mei	Jun	Jul	Agust	Sept	Okt	Nov	Des
-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-------	------	-----	-----	-----

2015

1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31
---	---	---	---	---	---	---	---	---	----	----	----	----	----	----	----	----	----	----	----	----	----	----	----	----	----	----	----	----	----	----



Dra. Ika Lestari Aji



Rusun Griya Tipar